

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini dan masa mendatang diwarnai dengan berbagai pergeseran dari ekonomi produksi ke ekonomi pasar. Saat ini perusahaan di berbagai negara mempunyai kemampuan untuk berkompetensi secara global. Persaingan bukan hanya mengenai seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga produk maupun jasa, namun lebih pada kualitas produk atau jasa tersebut. Konsumen yang dihadapkan pada pilihan yang beragam menjadi sadar akan arti *cost* dan *value* sehingga mereka menuntut peningkatan kualitas atas produk/jasa yang dikonsumsi. Hanya perusahaan yang mampu menghasilkan produk dan jasa kualitas yang dapat memenangkan persaingan global.

Biaya merupakan faktor yang harus di pertimbangkan oleh manajer di dalam melaksanakan fungsinya. Manajer yang bijak dalam melaksanakan kegiatan operasional selalu memperhatikan informasi biaya kualitas untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dengan demikian, manajemen memerlukan informasi biaya kualitas yang dikaitkan dengan berbagai aktivitas untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas produk atau jasa agar sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Sebagian perusahaan berpendapat jika biaya kualitas ditingkatkan maka akan menurunkan laba perusahaan karena ada penambahan biaya. Tapi di sisi lain hal ini justru akan

meningkatkan laba karena kualitas produk meningkat sehingga produk yang terbuang/gagal akan berkurang. Untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk, manajemen perlu memahami biaya kualitas (*quality cost*) yang merupakan biaya yang terjadi karena adanya atau kemungkinan adanya kualitas yang rendah dan manajemen memerlukan laporan biaya kualitas secara periodik dalam bentuk perbandingan antar periode akuntansi. Laporan biaya kualitas ini digunakan untuk memantau efektivitas pelaksanaan program yang telah ditetapkan.

Untuk menjaga konsistensi kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dan sesuai dengan tuntutan konsumen, perlu dilakukan pengendalian kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani. Dari pengendalian kualitas (*quality control*) tersebut yang berdasarkan inspeksi dengan penerimaan produk yang memenuhi syarat dan penolakan yang tidak memenuhi syarat sehingga banyak bahan, tenaga, dan waktu yang terbuang, muncul pemikiran untuk menciptakan sistem yang dapat mencegah timbulnya masalah mengenai kualitas agar kesalahan yang pernah terjadi tidak akan terulang lagi. Oleh karena itulah diperlukan suatu disiplin manajemen kualitas yang akan mengarahkan segala daya upaya untuk meningkatkan kualitas dalam setiap tahap, mulai dari konsep produk dan jasa sampai produk dan jasa tersebut dikirim ke konsumen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuli Ariani (2002). Perbedaannya terletak pada obyek penelitian (perusahaan) dan tahun yang

digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menambahkan metode analisis data yang digunakan yaitu perbandingan antar laporan biaya kualitas dan analisis parsial.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah PERUSAHAAN KAYU JATI "JAYA ABADI", MADIUN merupakan perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan kualitas secara khusus apalagi menerapkan *Total Quality Management(TQM)*. Tapi satu hal yang pasti, perusahaan berusaha memproduksi meubel dengan kualitas maksimum yang sesuai dengan harga jual yang ditawarkan. Oleh karena pentingnya masalah kualitas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KAYU JATI "JAYA ABADI", MADIUN).

B. PERUMUSAN MASALAH.

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokus dengan jelas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penetapan biaya kualitas pada perusahaan kayu jati "JAYA ABADI" Madiun?.
2. Bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan?.

C. BATASAN MASALAH.

Pembatasan masalah meliputi:

1. Data biaya kualitas tiap bulan selama tiga tahun yaitu: tahun 2001, 2002, dan 2003.
2. Data penjualan selama tiga tahun yaitu: tahun 2001, 2002, dan 2003.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan:

- a) Untuk mengetahui bagaimana penetapan kebijakan kualitas pada PERUSAHAAN KAYU JATI "JAYA ABADI", MADIUN.
- b) Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan untuk meningkatkan laba.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah perusahaan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan serta sebagai masukan / bahan pertimbangan bagi seorang manajer dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

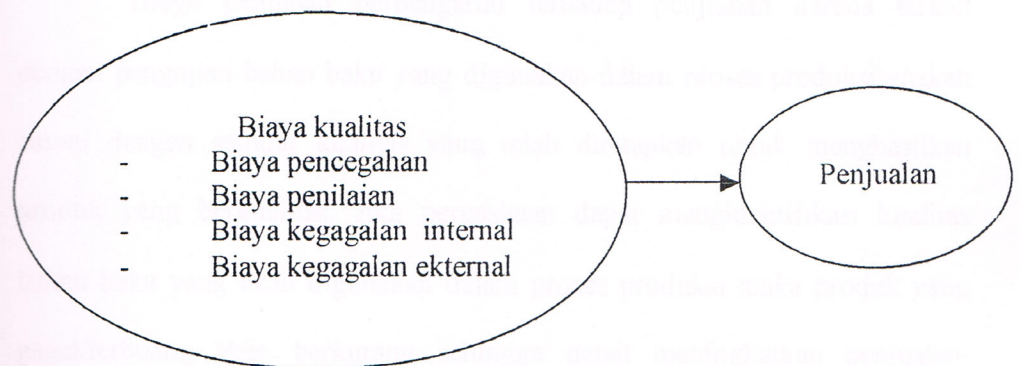
b) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang biaya kualitas secara teori maupun penggunaannya dalam perusahaan.

c) Bagi pihak lain

Dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. KERANGKA PEMIKIRAN



Variabel yang akan diteliti adalah biaya kualitas, dan penjualan. Biaya kualitas terdiri dari : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas merupakan variabel *independen*/bebas(x) dan variabel terikatnya adalah penjualan (y). Biaya kualitas berpengaruh terhadap penjualan karena suatu perusahaan dengan program pengelolaan yang baik, biaya kualitasnya tidak lebih dari 2,5% dari penjualan (Supriyono,1994:382). Jika perusahaan memperhatikan biaya kualitas, maka terjadi efisiensi biaya yang akhirnya akan meningkatkan laba

perusahaan. Adanya pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan akan diuji masing-masing variabel secara tersendiri.

Biaya pencegahan berpengaruh terhadap penjualan karena terkait dengan perencanaan perusahaan untuk mencegah produk yang berkualitas jelek / rendah seperti : biaya pelatihan bagi karyawan, biaya pemeliharaan mesin. Sehingga jika perusahaan mampu meningkatkan biaya pencegahan maka produk gagal akan dapat berkurang dan penjualan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesa,

H₁ : “Biaya pencegahan berpengaruh terhadap penjualan”.

Biaya penilaian berpengaruh terhadap penjualan karena terkait dengan pengujian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi apakah sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Jika perusahaan dapat mengidentifikasi kualitas bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka produk yang gagal/terbuang akan berkurang sehingga dapat meningkatkan penjualan. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesa,

H₂ : “Biaya penilaian berpengaruh terhadap penjualan”.

Biaya kegagalan internal berpengaruh terhadap penjualan karena jika ada produk yang tidak memenuhi persyaratan kualitas maka akan menurunkan penjualan sehingga harus diadakan pengujian kembali terhadap produk tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesa,

H₃ : “Biaya kegagalan internal berpengaruh terhadap penjualan”.

Biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap penjualan karena jika ada komplain dari konsumen maka akan menurunkan penjualan, sehingga perusahaan harus mengganti produk tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesa,

H₄ : “Biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap penjualan”.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap penjualan. Maka diajukan hipotesa,

H₅ : “Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap penjualan”.

F. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup.

Dalam penelitian yang dianalisa adalah biaya kualitas yang dikeluarkan selama tiga tahun (2001, 2002 dan 2003) pada PERUSAHAAN KAYU JATI JAYA ABADI Jalan. Imam Bonjol Gg. Jati Putra No. 6, Madiun.

2. Jenis Data.

a. Data Kuantitatif

Data-data ini meliputi:

- 1) Data biaya pencegahan
- 2) Data biaya penilaian
- 3) Data biaya kegagalan internal

4) Data biaya kegagalan eksternal

5) Data penjualan

b. Data Kualitatif.

Meliputi:

1) Sejarah singkat perusahaan

2) Lokasi perusahaan

3) Tujuan perusahaan

4) Struktur organisasi

3. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan peneliti dari perusahaan tempat penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder.

Merupakan data yang diperoleh penulis dengan membaca buku-buku atau literatur, yang berhubungan dengan teori-teori yang mendasari penulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Riset Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca buku literatur yang berisi teori yang mendukung penelitian.

b. Riset Lapangan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian ke obyek penelitian, yang dapat dilakukan dengan teknik:

1) Interview

Dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan manajer / pihak-pihak yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan.

2) Observasi

Data diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan mengambil data-data yang dianggap penting berkenaan dengan persoalan yang diteliti.

3) Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mengoleksi dan memilah-milah data sekunder yang dimiliki perusahaan.

5. Teknik Analisa Data

a. Analisa varians

Kata varians di sini merupakan perbedaan antara jumlah aktual dan jumlah yang dianggarkan atas pendapatan atau biaya. Varians yang tidak menguntungkan/rugi terjadi jika pendapatan aktual yang lebih rendah dari yang dianggarkan, sedang pada biaya yang tidak menguntungkan terjadi jika biaya aktual lebih tinggi dari biaya yang dianggarkan. Varians yang menguntungkan/laba terjadi jika pendapatan aktual yang lebih tinggi dari yang dianggarkan sedang

pada biaya yang menguntungkan terjadi jika biaya aktual lebih rendah dari biaya yang dianggarkan.

b. Analisa *times series* atau laporan biaya kualitas

Dalam statistik, *times series* adalah suatu kelompok nilai/angka dari beberapa variabel yang diperoleh melalui pengamatan secara periodik. *Time Series* yang berupa laporan biaya kualitas kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan dan efeknya.

c. Analisa statistik.

Analisa statistik terhadap variabel penelitian digunakan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan serta pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan (dalam hal ini biaya kualitas sebagai variabel *independent* (x) dan penjualan sebagai variabel *dependen* (y)) . Adapun alat statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Analisa Parsial

Merupakan tehnik analisa yang menguji masing- masing variabel secara sendiri-sendiri. Bentuk persamaan linier:

a) Biaya pencegahan berpengaruh terhadap penjualan

$$y = b_0 + b_1x_1$$

b) Biaya penilaian berpengaruh terhadap penjualan

$$y = b_0 + b_2x_2$$

c) Biaya kegagalan internal berpengaruh terhadap penjualan

$$y = b_0 + b_3x_3$$

d) Biaya kegagalan eksternal berpengaruh terhadap penjualan.

$$y = b_0 + b_4x_4$$

2) Analisa regresi linear berganda

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan biaya kualitas terhadap perubahan nilai penjualan. Bentuk persamaan linear :

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \dots + b_nx_n + \Sigma$$

3) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel *independen* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

4) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel *independen* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel *independen* secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

5) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji asumsi klasik yang mana pengujian tersebut terdiri dari beberapa pengujian diantaranya :

- a) Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

b) Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (D.W test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) yang menyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho=0$)

H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

c) Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah

dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

- d) Uji Normalitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam hal ini peneliti mengambil uji normalitas dengan menggunakan Analisis grafik. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar mengikuti garis diagonalnya, sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberi gambaran yang jelas apa yang akan dibahas dalam penulisan , maka penulis menyusun adanya sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dicantumkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan. Misalnya : mengenai pengertian biaya, kualitas, manfaat biaya kualitas dan lain-lain.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum perumusan yang meliputi sejarah singkat, tujuan, struktur organisasi, biaya kualitas yang ditetapkan perusahaan.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini membahas tentang pemecahan masalah mengenai bagaimana penetapan biaya kualitas dan pengaruh biaya kualitas terhadap penjualan.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran